

**PENGELOLAAN KEGIATAN TAHFIDZ PAGI SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KELAS BAWAH
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DINY AGUSTINA MAHARDIKASARI

A510140095

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KEGIATAN TAHFIDZ PAGI SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KELAS BAWAH
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DINY AGUSTINA MAHARDIKASARI

A510140095

Telah diperiksa dan dipersetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Honest Ummi Kaltsum, M.Hum

NIDN. 06280575030854

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN KEGIATAN TAHFIDZ PAGI SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KELAS BAWAH
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA

OLEH
DINY AGUSTINA MAHARDIKASARI
A510140095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 26 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Honest Umami Kaltsum, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Rusnilawati, S.Pd., M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Sri Hartini, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji II)

()
()
()

Dekan,


(Prof. Dr. H. Joko Prayitno, M. Hum)
NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya publikasi ini benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis, dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil pelagiat, saya bertanggungjawab dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 03 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Diny Agutsina Mahardikasri

NIM. A510140095

**PENGELOLAAN KEGIATAN TAHFIDZ PAGI SEBAGAI UPAYA
MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA KELAS BAWAH
DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengelolaan kegiatan tahfidz pagi sebagai upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa kelas bawah, (2) mendeskripsikan faktor penghambat tahfidz pagi untuk perkembangan kecerdasan spiritual siswa, (3) mendeskripsikan solusi hambatan-hambatan dalam pengelolaan tahfidz pagi untuk menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan (1) pengelolaan kegiatan tahfidz pagi dapat menanamkan kecerdasan spiritual siswa pada kelas bawah, (2) penghambat tahfidz pagi yakni dari anak-anak timbul rasa kurang antusias dan guru kadang kurang menguasai tahfidz, (3) solusi dalam hambatan-hambatan yaitu guru melakukan kreativitas dalam kegiatan tahfidz pagi yakni melakukan kegiatan tahfidz pagi diluar kelas, menggunakan media-media yang menarik.

Kata Kunci : *Tahfidz, Kecerdasan Spiritual*

Abstrack

This research aims to (1) describe the management of the morning tahfidz activity as an effort to instill spiritual intelligence in lower grade students, (2) to describe the inhibitor factors of tahfidz morning for the development of students spiritual intelligence, (3) to describe the solution of barriers to the management of tahfidz morning to inculcate student's spiritual ardor. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The validity of the data using technique triangulation and source triangulation. Based on data analysis, it can be concluded (1) the management of early morning tahfidz activity can inculcate the spiritual intelligence of students in lower class, (2) inhibitor tahfidz morning that from children arise less enthusiasm and teacher sometimes less master tahfidz, (3) solutions in the barriers that teachers do creativity in tahfidz activities in the morning that is doing tahfidz morning activities outside the classroom, using the media interesting.

Keywords: *Tahfidz, Spiritual Intelligence*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya bertujuan membekali individu dengan nilai dan norma yang akan menjadi panduan dalam bersikap. Mendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menanamkan nilai dan norma yang luhur dan mulia. Sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan, manusia dikaruniai akal dan kecerdasan. Dengan akal dan kecerdasannya tersebut, manusia dapat menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi ini. Potensi kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient*, IQ), kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*, EQ), dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*, SQ) bervariasi kondisinya pada setiap individu.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2016, Aspek sikap yang dijabarkan dalam dua kategori yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial dideskripsikan sebagai sebuah sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan peduli terhadap sesama. Sikap spiritual dideskripsikan sebagai sebuah sikap mampu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (Lampiran Permendikbud no.21 tahun 2016).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah” (Ary Ginanjar Agustian, 2001: 57). Fitrah merupakan dasar yang dapat berkembang karena sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, hanya karena orang tua anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Peran kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan untuk mengembangkan fitrah yang ada pada manusia agar sesuai dengan ajaran Islam.

Manusia memiliki potensi untuk cerdas secara spiritual melalui kinerja syaraf-syaraf didalam otak, seperti untuk memiliki kepekaan terhadap makna dan nilai yang lebih luas dikutip dalam Zohar dan Marshall, 2000. Melalui Tahfidz

Pagi dapat membuat siswa dekat dengan Allah SWT sehingga memiliki nilai-nilai, serta memiliki kemampuan menghadapi kesulitan hidup yang membuat mereka mampu mencapai makna-makna dalam kehidupan yang dijalani.

Fenomena yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat yakni peringkat nilai yang baik dianggap sebagai kulaitas anak, yang didominasi oleh kemampuan intelektual saja. Padahal kalau kita amati kecerdasan rapor (IQ) hanya mengukur kemampuan bahasa dan matematika, sementara kreativitas, kapasitas emosi, nuansa spiritual, dan hubungan sosial tidak diukur oleh IQ (Taufik Pasiak, 2005: 121).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak seiring berkembangnya teknologi yang menimbulkan berbagai dampak negatif maupun positif sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk mendidik anak menjadi generasi masa depan yang jujur, berakhlak mulia dan profesional. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayatu Rohmah (2016) meneliti “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik DI SD IT Harapan Bunda Purwokerto” Penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan atau program-program, yaitu meliputi: Pembelajaran PAI, Program Tahfidz al-Quran, halaqah tarbawiyah, shalat dhuha berjama’ah, shalat dzuhur berjama’ah, shalat jum’at berjama’ah, dan Market Day.

2. METODE

Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Menurut Sugiyono (2015: 274), triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang telah didapat dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber. Dalam triangulasi teknik, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Sedangkan dalam triangulasi teknik, dari hasil wawancara, peneliti mencocokkan data yang disampaikan dengan apa yang peneliti lihat melalui observasi dan yang didapat berupa dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengelolaan Kegiatan Tahfidz Pagi Sebagai Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual

3.1.1 Sejarah kegiatan tahfidz pagi di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Kegiatan tahfidz pagi sudah ada sejak berdirinya MI Muhammadiyah Kartasura berubah menjadi MI Muhammadiyah PK Kartasura, yakni dengan menargetkan lulusan hafala 1 Juz.

3.1.2 Latar belakang kegiatan tahfidz pagi di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Latar belakang kegiatan tahfidz pagi yakni sesuai dengan visi -misi membentuk generasi islami dari situ memberikan fasilitas untuk guru, sekolah dan masyarakat khususnya wali murid dan anaknya dengan pembentukan jiwa-jiwa islami dengan adanya tahfidz.

3.1.3 Pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi di MI Muhammadiyah PK Kartsura

Pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi di MI Muhammadiyah PK kartasura sudah baik yakni dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi pada pukul 07.00-07.30 WIB, kemduian siswa berserta wali kelas melaksanaakna murojaah bersama, karena di MI Muhammadiyah PK kartasura terdapat *tim teaching*. Dalam kegiatan tahfidz pagi murojaah menggunakan nada muri q sedangkan untuk metode menggunakan tallqin diulang-ulang dan

untuk target ayat yang dihafal sehari 1 sampai 2 ayat sehingga tidak membebani siswa.

Kegiatan tahfidz pagi dilaksanakan menggunakan metode tallqin dengan cara guru mengucapkan kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang sesuai dengan teori Farid Wadji (2010 :18), tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara – cara tertentu secara terus menerus.

3.1.4 Evaluasi dan hasil kegiatan tahfidz pagi

Evaluasi kegiatan tahfidz pagi yakni dilaksanakan dengan cara setoran setiap seminggu sekali pada hari jumat selain itu evaluasi dilaksanakan pada saat uts dan ukk jadi terdapat dua raport di MI Muhammadiyah PK yakni raport multiple Intelegensi dan Raport hasil belajar. Strategi kegiatan tahfidz pagi di MI Muhammadiyah PK Kartasura sesuai dengan strategi pembelajaran tahfidz menurut Nurul Hidayah yakni :

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan strategi yakni dengan pemilihan waktu tahfidz yang tepat, waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai.
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an.
- 3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.
- 4) Memperkuat dukungan orangtua. Peranan orangtua berpengaruh besar bagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- 5) Memperkuat kontrol dan motivasi dari kepala sekolah dan pimpinan yang merupakan tanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin

pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga dapat guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.

Dalam evaluasi terdapat lembar mutabaah atau buku komunikasi yang didalamnya memantau keseharian siswa dari berpakaian, bersikap kepada guru, teman, kehadiran, belajar, ketertiban, sholat lima waktu dan pantauan tahfidz, dalam lembar tersebut mengajarkan siswa untuk mengisi secara jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Disini sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian pada Tasmaran, 2001: 189 sebagai berikut :

1. Siddiq
2. Istiqomah
3. Fathanah
4. Amana
5. Tabliq

3.1.5 Kegiatan tahfidz pagi menumbuhkan kecerdasan spiritual

Di MI Muhammadiyah PK kartasura penanaman kecerdasan seperitual dilakukan melalui kegiatan tahfidz pagi yang didalamnya tidak hanya kegiatan menghafal Al-Qur'an saja yakni terdapat tahfidz hadist serta pembiasaan yang menciptakan hubungan emosional yang baik pada diri siswa. Sesuai dengan teori menurut Siswanto (2010) dimana penanaman kecerdasan spiritual dapat membentuk karakter manusia, melalui pendidikan, pendidikan mendidik anak dalam berhubungan dengan sang pencipta (Tuhan), oranglain dan dengan alam.

Melalui kegiatan tahfidz pagi dimana sebelum memulai kegiatan belajar siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu membuat siswa menjadi pribadi yang Tawazzun, ditunjukkan siswa dengan saling mengingatkan dengan teman apabila makan tidak boleh dengan berdiri, sebagainya dengan duduk. Kaffah yakni siswa perempuan yang sudah dapat mengetahui mana aurat perempuan sejak kelas bawah, memiliki kesadaran tingi dan istiqomah ditunjukkan dalam

keistiqomahan dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an, tawadu' ikhlas dan tawakal sesuai dengan teori kecerdasan spiritual menurut Agustian Zohar dan Marshal 14:2007.

Kegiatan tahfidz pagi berpengaruh pada keseharian siswa, dimana siswa terbiasa menghafal Al-Qur'an, jadi dalam kegiatan sehari-hari siswa lebih memilih melafalkan Al-Qur'an dari pada menyanyi lagu dangdut, kemudian selain itu ketika bersama teman salah satu siswa ada yang marah mereka akan mengeluarkan hadist tentang marah dan juga siswa sudah mengetahui batasan- batasan aurat, karena didalam kegiatan tahfidz pagi tidak hanya murojaah dan hafalan Al-Qur'an tetapi juga menghafal hadist sehari-hari. Dengan begitu kecerdasan spiritual siswa dapat tumbuh dengan baik,sesuai dengan fungsi kecerdasan spiritual menurut Menurut zohar dan Marshall 2007, menyebutkan fungsi SQ sebagai berikut :

- 1) Menjadikan kita untuk menjadi manusia yang apa adanya sekarang dan sumber potensi untuk terus berkembang
- 2) Menjaikan lebih kreatif menghadirkan kerika kita ingin menjadi luwes berwawasan luas, dan spontan dengan cara kreatif
- 3) SQ digunakan pada masalah krisis yang sangat membantu kita seakan kehilangan keteraturan diri, dengan SQ suara hati kita akan menentukan kejaanaan yang lebih benar
- 4) Kita juga mempunyai kemampuan beragama yang benar dan harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.

3.2 Faktor Penghambat Tahfidz Pagi Sebagai Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual

Faktor penghambat kegiatan tahfidz pagi yakni datang dari guru dan siswa yakni dari guru yang lupa dengan nada bacaan murojaah sehingga pada saat murojaah bersama akan berhenti sejenak dan timbul kericuhan, dan pada diri siswa yang setiap hari hafalan akan timbul kurang antusias timbul rasa kurang semangat, merasa jenuh, kurang antusias dalam

menghafal karena setiap hari menghafal. Sesuai menurut Zoahar dan Marshall 2007 menyebutkan faktor kecerdasan spiritual yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual:

- 1) *Inner Value*, nilai-nilai dari dalam yang berasal dari dalam diri.

Dengan ini sesuai dengan keadaan siswa dimana kadang-kadang merasa jenuh dan kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan tahfidz pagi karena setiap hari melaksanakan hafalan, wajar bagi anak-anak untuk merasakan jenuh dan kurang antusias.

- 2) *Drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai keberanian dan kebahagiaan. Disini diartikan sebagai usaha guru untuk mendorong siswa tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan tahfidz pagi.

3.3 Solusi dari hambatan dalam pengelolaan tahfidz pagi untuk menanamkan kecerdasan spiritual

Solusi dari hambatan yakni menangani kebosanan yakni dengan melaksanakan kegiatan tahfidz pagi di luar kelas, dapat melaksanakan shoran di taman, untuk guru terdapat pelatihan tersendiri untuk membimbing tahfidz kemudian peran serta orang tua untuk mendukung anaknya dan memantau siswa dalam melaksanakan kegiatan tahfidz, sholat lima waktu agar dapat tumbuh kecerdasan spiritual dengan baik pada diri siswa. Sesuai dengan penelitian Nurul Hidayah Vol.04, No. 01, Juni 2016 69-71 dalam strategi pembelajaran tahfidz yakni :

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an
- 3) Menyempurnakan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.
- 4) Memperkuat dukungan orangtua
- 5) Memperkuat kontrol dan motivasi atasan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam pengelolaan kegiatan tahfidz pagi sebagai upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada kelas bawah di MI Muhammadiyah PK Kartasura dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kegiatan tahfidz pagi sudah ada sejak berdirinya MI Muhammadiyah Kartasura berubah menjadi MI Muhammadiyah PK Kartasura, yakni dengan menargetkan lulusan hafala 1 Juz. MI Muhammadiyah PK Kartasura melaksanakan kegiatan tahfidz pagi yakni membentuk generasi islami yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an serta berinovasi dengan apa yang dibutuhkan masyarakat pada masa sekarang.

Paksakan setiap hari setelah kegiatan Alfa Zone yakni pukul 07.00 – 07.30, adapun kegiatan tahfidz pagi yakni murojaah bersama, kemudian membaca doa-doa sehari-hari, sedangkan untuk kelas tahfidz dilaksanakan setiap pagi pukul 07.00-09.30. Target hafalan pada kegiatan tahfidz pagi yakni untuk kelas 1 sampai kelas 6 hafal Juz ke 30 sedangkan pada kelas tahfidz target hafal 3 Juz hingga kelas 6.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan mingguan dengan setoran perayat, kemudian pada saat uts, ukk, dan pada saat kelas enam menjelang wisuda kelulusan. kegiatan tahfidz pagi dapat menumbuhkan kecerdasan spriritual pada siswa yakni tercermin pada hafalan siswa, keseharian siswa yang dapat menggunakan hadist untuk saling mengingatkan teman, tidak menyanyi dangdut kemudian sudah mengetahui batasan- batasan aurat pada siswa perempuan.

Faktor penghambat tahfidz pagi yakni anak-anak kurang antusias timbul rasa kurang semangat, merasa jenuh, kurang antusias dalam menghafal karena setiap hari menghafal, serta kadang guru tidak hafal dengan nada muriqi. Solusi dari hambatan-hambatan dalam pengelolaan tahfidz pagi untuk menanamkan kecerdasan spiritual. Mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi adalah guru melakukan kreativitas dalam kegiatan tahfidz pagi yakni melakukan kegiatan tahfidz pagi diluar kelas, menggunakan media-media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga Cetakan IV
- Hidayatu Rohmah. 2016. Penanaman Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik DI SD IT Harapan Bunda Purwokerto. IAIN Purwokerto.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/1173>
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik Pasiak. 2005. *Revolusi IQ / EQ / SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Cetakan V.